

Beri Kesempatan Anak Autis Berkembang secara Wajar



☐ >SP/Alex Suban

Penyanyi kelompok Warna, Nina, membagikan stiker serta bunga saat kampanye Bulan Peduli Autis di Jakarta, Minggu (15/4). Kampanye yang digelar di Bundaran Hotel Indonesia (HI) itu diselenggarakan oleh Kelompok "Mailing List" Putra Kembara dan Yayasan Autis Indonesia.

[JAKARTA] Seperti anak pada umumnya, penyandang autis pun memiliki kemampuan luar biasa, karena itu pemerintah dan masyarakat diharapkan memberikan kesempatan yang besar agar bisa berkembang secara wajar. Sikap sebagian besar masyarakat Indonesia yang terkesan membatasi pergaulan anaknya yang autis, adalah keliru.

Hal itu dikemukakan psikolog yang juga orangtua dari seorang anak penyandang autis, Dyah Puspita di sela-sela kampanye Bulan Peduli Autis di Jakarta, Minggu (15/4). Kampanye yang digelar di Bundaran Hotel Indonesia (HI) itu diselenggarakan oleh Kelompok "Mailing List" Putra Kembara dan Yayasan Autis Indonesia.

Selain orangtua dari anak-anak penyandang autis, kampanye itu dihadiri pula oleh artis, yaitu Farhan, Gading Martin, Nina Tamam, Dominique Sanda, Sultan Djorgi, dan Anisa Trihapsari. Mereka membagi-bagikan bunga dan selebaran yang mengajak masyarakat untuk mengenali autis kepada pengendara di sekitar Bundaran HI.

"Para penyandang autis masih mendapat perlakuan yang tidak semestinya di tengah masyarakat. Mereka masih dianggap sebagai orang-orang yang aneh," kata Dyah.

Dia mengingatkan, autis bukan penyakit gila atau menular sehingga harus dijauhi dari masyarakat. Para penyandang autis harus diberi penanganan yang semestinya dan mendapatkan kesempatan

yang luas.

Artis Dominique Sanda mengakui, saat ini masyarakat masih memperlakukan penyandang autis secara berbeda dibandingkan orang lain. Padahal, kata dia, penyandang autis memiliki kemampuan yang setara bahkan ada beberapa kelebihan dari orang lain.

"Teman sekolah anak saya adalah penyandang autis. Dengan pendidikan yang sama, anak saya belum bisa membaca, sedangkan anak penyandang autis itu sudah mampu membaca. Jadi, saya heran mengapa anak berkemampuan seperti itu justru terkesan tidak mendapat perhatian," kata dia.

Perlakuan Aneh

Artis lain, Nina Tamam juga menyayangkan sikap masyarakat yang memperlakukan penyandang autis sebagai orang yang "aneh". Tapi, kata dia, hal itu terjadi karena pengetahuan masyarakat tentang autis masih sangat kecil.

"Saya yakin orang-orang di pelosok desa tidak tahu apa itu autis. Bisa jadi, orang-orang yang dipasung sebenarnya bukan orang gila, tetapi penyandang autis. Karena pengetahuan masyarakat yang sangat kecil, penyandang autis dianggap sebagai orang gila," kata dia.

Dini Panjaitan, seorang ibu yang ikut dalam aksi damai itu, meminta pemerintah untuk memberikan perhatian kepada para penyandang autis. Perhatian pemerintah selama ini masih sangat kurang. [O-1]